

Optimalisasi Lahan Dengan Budidaya Tanaman Dapur di Pulau Pramuka

Land Optimization with Kitchen Plant Cultivation on Pramuka Island

**Taqwa Putra Budi Purnomo Sidi Hiram^{1*}, Anindya Putri Pradiptha²,
Justin Bongsoikrama³, Jeremy Putra Pratama⁴**

^{1,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen Bencana

^{2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen
Universitas Budi Luhur

E-mail: ^{1*}taqwa.putra@budiluhur.ac.id, ²anindya.putri@budiluhur.ac.id, ³justin.Bongsoikrama@budiluhur.ac.id,

⁴2234500128@student.budiluhur.ac.id

(* corresponding author)

Abstract

The land optimization program with the cultivation of kitchen plants in addition to optimizing unused land while utilizing kitchen plants for consumptive use of the community on the island of scouts and other innovations that can provide benefits to the community on the island of scouts lack of public awareness and knowledge about the use of land for kitchen plant cultivation. The method used in this community service activity involves surveys or interviews with the surrounding community who are the target of the program. The purpose of the survey or interview is to find out the material needs required. On Pramuka Island, there is empty land owned by Rumah Literasi Hijau which we can use to plant chili and tomato seeds which can later be utilized. The land optimization program with kitchen plant cultivation on Pramuka Island, North Thousand Islands, Thousand Islands Administrative Regency, received a good response from the community and the government because it could increase economic factors and community income, planting kitchen plant seeds was carried out by planting 100 tomato plant seeds and 100 chili plant seeds. it is hoped that with 200 kitchen plant seeds it can be cultivated and developed by the community on Pramuka Island to the fullest.

Keywords: *land optimization, family crops, chili plants, tomato plants*

Abstrak

Program optimalisasi lahan dengan budidaya tanaman dapur selain dengan mengoptimalkan lahan yang tidak terpakai sekaligus memanfaatkan tanaman dapur untuk konsumtif masyarakat di PULAU PRAMUKA dan inovasi lainnya yang dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat di pulau pramuka kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan lahan untuk budidaya tanaman dapur. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan survei atau wawancara dengan masyarakat sekitar yang menjadi target program. Tujuan Survey atau wawancara adalah untuk mengetahui kebutuhan materi yang diperlukan. Di Pulau Pramuka, terdapat lahan kosong milik Rumah Literasi Hijau yang dapat kami manfaatkan untuk menanam bibit cabai dan tomat yang nantinya bisa dimanfaatkan Program Optimalisasi lahan dengan budidaya tanaman dapur di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu Utara, Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, mendapatkan respond yang baik dari masyarakat dan pemerintah karena dapat meningkatkan faktor ekonomi dan pendapatan masyarakat, penanaman bibit tanaman dapur di dilaksanakan dengan penanaman 100 bibit tanaman tomat dan 100 bibit tanaman cabai. diharapkan dengan 200 bibit tanaman dapur tersebut dapat dibudidayakan dan dikembangkan oleh masyarakat di pulau pramuka secara maksimal.

Kata kunci : optimalisasi lahan, tanaman keluarga, tanaman cabai, tanaman tomat

1. PENDAHULUAN

Kepulauan seribu terletak di sebelah utara teluk Jakarta, yang memiliki salah satu pulau bernama PULAU PRAMUKA. Berdasarkan Observasi yang dilakukan kepada masyarakat disana didapatkan hasil bahwa kurangnya pemanfaatan lahan yang tersedia untuk pengembangan budidaya tanaman dapur di pulau tersebut. Masalah yang timbul adalah kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan lahan untuk budidaya tanaman dapur. Dengan adanya masalah tersebut, maka solusi yang dapat ditawarkan adalah program optimalisasi lahan dengan budidaya tanaman dapur selain dengan mengoptimalkan lahan yang tidak terpakai sekaligus memanfaatkan tanaman dapur untuk konsumtif masyarakat di pulau pramuka dan inovasi lainnya yang dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat di pulau pramuka.

Lahan pekarangan masyarakat atau lahan umum yang belum di kelola dapat dimanfaatkan menjadi lahan pertanian budidaya tanaman dapur. Hal ini bila dimanfaatkan dengan baik dapat memberikan manfaat dan mendukung kelestarian lingkungan di pulau pramuka, serta dapat menambah peluang pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Pemanfaatan lahan dengan budidaya tanaman dapur yang diterapkan pada kegiatan ini dirangkum dari berbagai hasil penelitian, pengabdian dan literatur yang telah diuji cobakan [1],[2],[3] menurut literatur review dapat di jelaskan bahwa Budidaya sayuran di pekarangan rumah sudah lama dilakukan di pedesaan, namun kini mulai ditinggalkan, membuat banyak pekarangan tidak produktif. Lahan pekarangan dapat dikelola untuk memberikan manfaat positif bagi keluarga. Pemanfaatannya untuk meningkatkan konsumsi pangan lokal dikenal luas dan berfungsi tidak hanya secara ekonomi tetapi juga sosial. Namun, penelitian menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara luas pekarangan dengan fungsi ekonomi atau sosialnya.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dimaksudkan agar masyarakat di pulau pramuka dapat memanfaatkan lahan yang tersedia secara maksimal sehingga dapat memenuhi penyediaan bahan pangan bumbu dapur di pulau pramuka sehingga bahan yang didapat memiliki kualitas yang baik dan terjamin kesegarannya. Selain itu program ini dimaksudkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat di pulau pramuka agar bisa mengelola lahan yang tersedia secara maksimal.

Dalam beberapa literatur dijelaskan mengenai Cabai adalah tanaman *hortikultura* berasal dari Amerika, Amerika Tengah, Amerika Selatan, dan Meksiko, Sedangkan Tomat (*Solanum lycopersicum L.*) adalah keluarga Solanaceae seperti terong-terongan. Tomat dan Cabai penting sebagai bahan baku industri pangan dan produk kesehatan, serta menawarkan peluang ekspor yang signifikan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani Indonesia, menjadikan cabai sebagai komoditas pertanian yang sangat menguntungkan [4],[5],[6].

Banyak masyarakat yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam budidaya tanaman dapur, hal ini mencakup pemahaman mengenai teknik penanaman, perawatan, hingga memanen tanaman secara optimal, lahan yang tersedia di Pulau Pramuka sangat terbatas, sehingga diperlukan metode budidaya yang efisien dan tidak memerlukan lahan luas. Selain itu, sumber daya seperti air dan pupuk juga terbatas, yang memerlukan solusi inovatif untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya tersebut, lingkungan di Pulau Pramuka memiliki kondisi cuaca yang khas dengan tingkat salinitas tinggi di tanah akibat kedekatan dengan laut. Hal ini menimbulkan tantangan tersendiri dalam budidaya tanaman yang memerlukan adaptasi khusus agar tanaman dapat tumbuh dengan baik. Masyarakat sering kali menghadapi kesulitan dalam mengakses benih berkualitas, pupuk, dan alat-alat pertanian yang diperlukan untuk budidaya tanaman. Ketergantungan pada pasokan dari luar pulau juga memperburuk situasi ini. Selain masalah budidaya, pengelolaan hasil panen dan pemasaran juga menjadi tantangan. Warga membutuhkan pengetahuan tentang bagaimana mengelola hasil panen agar tahan lama serta cara-cara memasarkan produk secara efektif, baik untuk konsumsi sendiri maupun untuk dijual.



Gambar 1: Tanaman Cabai dan Tomat

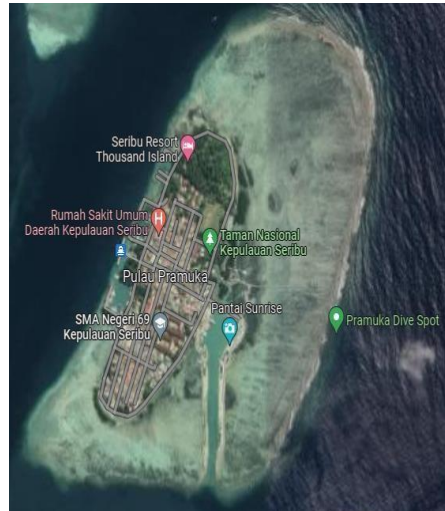
Pemanfaatan pekarangan rumah sebagai tempat menanam tanaman dapat memberikan banyak keuntungan bagi keluarga, terutama dalam hal pemenuhan dan perbaikan gizi keluarga, termasuk menjamin bahan pangan berkualitas tinggi dan higienis, serta mengurangi pengeluaran keluarga. Pekarangan rumah adalah lahan di sekitar rumah yang terdiri dari halaman depan dan halaman belakang sisi yang dipisahkan dengan batas-batas hukum yang jelas. Pilihan jenis tanaman untuk ditanaman di pekarangan rumah bergantung pada luas persegi yang akan digunakan.

Menggunakan pekarangan rumah sebagai lahan pertanian dapat memberikan berbagai manfaat bagi keluarga, terutama dalam meningkatkan nutrisi, menyediakan makanan berkualitas tinggi, dan mengurangi pengeluaran. Pekarangan rumah, termasuk halaman depan dan belakang, adalah area yang dimiliki secara jelas dan dapat digunakan untuk menanam beragam jenis tanaman, kegiatan pasca panen, bermain, serta sebagai tempat berkumpul bagi keluarga. Pilihan tanaman yang cocok untuk ditanam di pekarangan rumah bergantung pada luas lahan yang tersedia [7].

Diharapkan pemanfaatan lahan pekarangan, menginspirasi untuk menanam tanaman dapur dan varietas lainnya dapat menjadi dasar pembangunan dapur yang ekonomis, mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan dapur. Dalam situasi darurat, hasil kebun dapat digunakan sebagai sumber pangan.

2. PROFIL MASYARAKAT

Kegiatan optimalisasi ini dilaksanakan di Pulau Pramuka, Target sasaran kegiatan program pengabdian masyarakat adalah masyarakat pulau pramuka, masyarakat yang tinggal di Pulau Pramuka sebagian besar adalah dari etnis bugis, betawi, banten dan banten. Sebagian besar profesi masyarakat tetap Pulau Pramuka adalah nelayan, wirausaha dalam bidang jasa dan akomodasi pariwisata, budidaya perikanan, dan pedagang kaki lima [8]. Sektor pariwisata sudah berkembang, tetapi profesi masyarakat sebagai nelayan masih sangat tinggi. Kehadiran pariwisata pada dasarnya mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, meningkatkan penghasilan, meningkatkan standar hidup, serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya [9]. Hal ini disebabkan pada wilayah Pulau Pramuka dikelilingi oleh laut, sehingga masyarakat bergantung oleh sumber daya alam yang ada. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pulau Pramuka, diharapkan masyarakat dapat bisa berkembang, menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan, lebih produktif, dan dapat semakin kreatif.



Gambar 2: Pulau Pramuka, Lokasi Kegiatan

Pulau Pramuka terletak di kabupaten administrasi Kepulauan Seribu, di sebelah utara Teluk Jakarta. Posisi geografis Pulau Pramuka berada antara 06°00'40" dan 05°54'40" Lintang Selatan serta 106°40'45" dan 109°01'19" Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu memiliki total luas 897,71 hektar daratan dan 6.997,50 km² wilayah perairan. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 55 Tahun 2001, Kepulauan Seribu diresmikan sebagai kabupaten administrasi yang berdiri sendiri, terpisah dari Kota Jakarta. Pusat pemerintahan kabupaten berlokasi di Pulau Pramuka, yang memiliki luas sekitar 16 hektar dan ditunjukan sebagai ibu kota kabupaten serta area pemukiman [10].

3. JENIS KEGIATAN DAN PROGRAM KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki program utama bertema Optimalisasi Lahan dengan Budidaya Tanaman Dapur yang dilaksanakan di Pulau Pramuka, Kelurahan Pulau Panggang, Kecamatan Kepulauan Seribu Utara, Provinsi DKI Jakarta. Program ini bertujuan untuk memanfaatkan lahan kosong agar memberikan manfaat yang lebih besar. Dengan menanam tanaman dapur, diharapkan lahan tersebut dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang dan tanaman yang ditanam bisa dijual. Kegiatan ini berlangsung selama empat bulan, dari Oktober 2022 hingga Februari 2023.



Gambar 3: Pulau Pramuka, Lokasi Kegiatan

Memanfaatkan lahan dengan bercocok tanam di dapur dapat mengilhami aktivitas dapur dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi individu atau kelompok. Ini melibatkan pengalihan hobi menanam, peningkatan kreativitas dalam berkebun untuk mengurangi beban ekonomi, kemampuan untuk berinovasi dengan menyesuaikan tanaman dengan kebutuhan, serta pengembangan bakat positif. Pemanfaatan pekarangan pada dasarnya adalah proses penggunaan suatu area dengan cara tertentu,

baik dengan struktur permanen maupun penggunaan yang berulang [11]. Memanfaatkan lahan pekarangan berarti menggunakan suatu area secara konsisten atau berulang, sehingga dapat diamati bagaimana area tersebut dimanfaatkan.



Gambar 4: Pulau Pramuka, Lokasi Kegiatan

4. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang selanjutnya disingkat PKM merupakan salah satu dari komponen bagian penyelenggaraan tridarma yang meliputi kegiatan keilmuan yang dimiliki oleh Perguruan tinggi [12]. Sehingga, mahasiswa Universitas Budi Luhur dapat berkontribusi dalam menanggulangi dan meringankan permasalahan yang ada di masyarakat agar dapat mewujudkan sifat-sifat kebudiuhuran, seperti kerja sama dan tolong menolong. Kegiatan pengabdian masyarakat kali ini berlokasi di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu Utara, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta, kami telah melakukan observasi dan survey ke lokasi kegiatan untuk mengamati dan mencari informasi kendala yang ada di Pulau Pramuka. Hasil observasi ditemukan beberapa permasalahan atau kendala yaitu masih minimnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pengoptimalan lahan dan budi daya tanaman dapur, rendahnya kesadaran masyarakat sehingga masyarakat tidak dapat secara maksimal mengoptimalkan lahan yang mereka punya. Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan terbagi menjadi beberapa kegiatan yaitu, Tahap Persiapan kegiatan adalah: Survey lokasi, Audiensi, Pengajuan program kerja, Pembuatan proposal kegiatan, Pembuatan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Tahap Pelaksanaan kegiatan melalui tahap persiapan, selanjutnya melaksanakan program kerja yang telah disusun sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Tahap Evaluasi dibuat agar program yang telah disusun dapat dilaksanakan lebih baik, maka perlunya diadakan evaluasi program kerja yang telah berjalan untuk melihat kekurangan dan kelebihan yang ada, agar kedepannya bisa lebih baik. Kegiatan ini dimulai dengan penyuluhan tentang optimalisasi lahan dan pelatihan budi daya tanaman dapur. Selanjutnya, diberikan penyuluhan mengenai cara memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam tanaman dapur. Kemudian, dijelaskan berbagai jenis tanah dan media tanam, diikuti dengan pengenalan jenis kompos untuk menyuburkan tanah. Terakhir, dilakukan pelatihan penanaman tanaman dapur. Setelah itu melaksanakan kegiatan praktek penanaman tanaman dapur secara bersama, masyarakat bisa melakukan penanaman tanaman dapur secara mandiri dengan memanfaatkan lahan kosong yang berada di pulau pramuka. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan bantuan dan dukungan kepada warga Pulau Pramuka yang menghadapi kesulitan dalam bercocok tanam tanaman dapur [13]. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan survei atau wawancara dengan masyarakat sekitar yang menjadi target program. Tujuan Survey atau wawancara adalah untuk mengetahui kebutuhan materi yang diperlukan. Kami menerima masukan dan saran dari masyarakat untuk program kerja yang telah dilaksanakan. Keberhasilan pengabdian kepada masyarakat ini adalah menciptakan lingkungan yang berkembangnya kreativitas

masyarakat dalam mengelolah lahan dan masyarakat dapat menerima manfaat dari tanaman dapur ditanam pada lahan mereka.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman bibit tanaman dapur adalah hasil dari kolaborasi dengan mitra (Lurah Pulau Panggang dan Rumah Literasi Hijau, Pulau Pramuka) yang berfokus pada pemanfaatan lahan yang nantinya hasilnya bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Alasan pemilihan tanaman dapur yaitu selain penanaman dan perawatan yang cukup mudah, tanaman dapur memiliki manfaat yang sangat beragam dan dapat ditanam di lahan Rumah Literasi Hijau, Pulau Pramuka. Yang menjadi faktor pendukung dari kegiatan ini adalah adanya ketersediaan lahan. Dalam penanaman bibit, ketersediaan lahan menjadi faktor yang penting. Rumah Literasi Hijau membantu menyediakan pupuk, dan ikut terlibat dalam proses penanaman hingga perawatan bibit tanaman dapur setelah kami meninggalkan lokasi kegiatan. Di Pulau Pramuka, terdapat lahan kosong milik Rumah Literasi Hijau yang dapat kami manfaatkan untuk menanam bibit cabai dan tomat yang nantinya bisa dimanfaatkan, salah satunya menjadi bahan konsumsi untuk masyarakat. Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan ini adalah faktor cuaca dan bahan baku material. Hujan beserta angin kencang merupakan hal yang tidak bisa kita kendalikan. Hal tersebut membuat kegiatan kami harus tertunda sementara waktu.



Gambar 5: Penanaman Bibit

Ketersediaan bahan baku material yang relatif lebih mahal dan terbatas menjadi salah satu penghambat program yang kami jalankan. Harga yang lebih mahal dan stok yang terbatas dipengaruhi oleh biaya pengiriman ke pulau dan cuaca yang mempengaruhi penyebrangan kapal dari kota ke Pulau Pramuka. Rangkaian program dan tujuan dari program ini adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik, dan diharapkan program ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat pada masyarakat Pulau Pramuka. Masyarakat dan pemerintah daerah juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan: a. Pihak Kelurahan yang memberikan dukungan kegiatan pengabdian masyarakat, salah satunya dengan membantu dalam hal perizinan program dan pencarian posko selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. b. Ketua RW 05 yang memberikan izin untuk dapat melaksanakan program di wilayah RW 5, Pulau Pramuka, Kelurahan Pulau Panggang, Kepulauan Seribu. c. Pihak Rumah Literasi Hijau yang membantu penyediaan pupuk, lahan, media tanam, dan perawatan bibit lidah buaya.

Program pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pemanfaatan lahan terbatas, sebanyak 80% peserta melaporkan bahwa mereka berhasil mengoptimalkan lahan mereka dengan tanaman dapur dan 70% peserta melaporkan adanya peningkatan ketersediaan bahan pangan lokal, hal ini membantu mengurangi ketergantungan terhadap pasokan dari luar pulau, masyarakat mulai menjual hasil panen yang memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga. Tingkat partisipasi masyarakat sangat tinggi hingga lebih dari 90% warga dapat berpartisipasi, program ini memberikan pelatihan yang komprehensif tentang teknik budidaya, yang dinilai sangat bermanfaat oleh peserta

dengan dukungan penuh Pemerintah lokal baik dalam bentuk fasilitas maupun kebijakan yang mendukung keberlangsungan program.

6. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, program pengabdian ini berhasil mengoptimalkan penggunaan lahan, meningkatkan keterampilan masyarakat, mendukung keberlanjutan lingkungan, dan memberdayakan ekonomi lokal. Hasilnya memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Pulau Pramuka, melalui program optimalisasi lahan dengan budidaya tanaman dapur dapat mengidentifikasi penggunaan lahan yang sebelumnya tidak produktif menjadi lahan produktif dan juga dapat meningkatkan ketahanan pangan lokal.

Melalui program ini, masyarakat setempat dapat memperoleh pengetahuan serta keterampilan baru dalam bercocok tanam yang ramah lingkungan dan keberlanjutan, termasuk teknik menanam, pemeliharaan tanaman, dan pengelolaan hasil panen, hasil dari budidaya tanaman dapur ini memberikan manfaat ekonomi langsung kepada masyarakat Pulau Pramuka. Hasil panen dapat digunakan untuk konsumsi sendiri atau dijual sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah lokal, akademisi, dan masyarakat setempat, dukungan yang kuat dari komunitas sangat penting untuk kelangsungan dan keberlanjutan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sri Devi Wahyuni, "Fungsi Pekarangan Pada Rumah Tangga Perdesaan," *J. Sains Komun. dan Pengemb. Masy. [JSKPM]*, vol. 5, no. 3, pp. 450–461, 2021.
- [2] T. Rahayu, U. N. Solikah, S. J. Rachmawatie, T. Pamujiasih, and M. Ihsan, "Intensifikasi Lahan Pekarangan Dengan Tanaman Hortikultura," *Darmabakti J. Pengabd. dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 32–36, 2022.
- [3] R. Ekawati, L. H. Saputri, A. Kusumawati, L. Paongan, and P. S. V. R. Ingesti, "Optimalisasi Lahan Pekarangan dengan Budidaya Tanaman Sayuran sebagai Salah Satu Alternatif dalam Mencapai Strategi Kemandirian Pangan," *PRIMA J. Community Empower. Serv.*, vol. 5, no. 1, p. 19, 2021.
- [4] S. P. K. P. K. D. Warisno, *Peluang usaha dan budi daya cabai*. Gramedia Pustaka Utama, 2018. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=s6teDwAAQBAJ>
- [5] S. C. Putra, "Pengaruh Aplikasi Kompos Limbah Akasia Dan Pupuk Npk 16:16:16 Terhadap Pertumbuhan Serta Hasil Tanaman Tomat (*Solanum lycopersicum L.*)," *Fak. Pertan. Univ. Riau Pekanbaru*, 2020.
- [6] R. Domínguez, P. Gullón, M. Pateiro, P. E. S. Munekata, W. Zhang, and J. M. Lorenzo, "Tomato as Potential Source of Natural Additives for Meat Industry. A Review.," *Antioxidants (Basel, Switzerland)*, vol. 9, no. 1, Jan. 2020.
- [7] T. H. Arifin, R. Melati, and S. A. Mahmud, "Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dalam Upaya Kecamatan Pulau Hiri," vol. 2, no. 2, pp. 114–122, 2023.
- [8] Yumeldasari, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Pedagang Makanan Oleh-Oleh Di Pulau Pramuka," *Komunikologi*, vol. 15, no. 1, pp. 55–64, 2018.
- [9] N. S. Pendit, *Ilmu pariwisata: sebuah pengantar perdana*. Pradnya Paramita, 1986. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=R87rAAAACAAJ>
- [10] Regulation of The Government of The Republic of Indonesia, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2001 tentang Pembentukan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta," 2001.
- [11] S. Wardiningsih, S. Sitinah, F. D. I., R. Indriyati K, and E. Supryanto, "Pemanfaatan Pekarangan sebagai Sumber Inspirasi Dapur bagi Warga RW-09 Kebon Pala, Jakarta Timur," *J. Karya untuk Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 86–104, 2022.
- [12] Taqwa Putra Budi Purnomo Sidi, J. Bongsoikrama, and R. Widyananda Putra, "Pengelolaan Manajemen Pada Pengaplikasian Konsep Green Design Dalam Menciptakan Pondok Cerdas

- Yang Ramah Lingkungan,” *Artinara*, vol. 1, no. 03, pp. 42–48, 2022.
- [13] B. P. Sidi, J. Bongsoikrama, and J. Putra Pratama, “Penyuluhan Mitigasi Bencana pada Masyarakat Pulau Pramuka,” *Artinara*, vol. 02, no. 02, pp. 53–58, 2023.